



Meningkatkan kemampuan Nilai Agama dan Moral dalam Sikap Sopan dan Hormat melalui media cerita dan video untuk anak usia 4-5 tahun

Naning Hariyati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : naning.23451@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Reza

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadreza@unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan sikap santun dan menghormati pada anak-anak prasekolah adalah elemen krusial dalam pembentukan karakter yang baik. Media cerita dan video berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ini karena dapat menyajikan konsep dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki seberapa efektif penggunaan cerita dan video dalam membentuk sikap sopan santun dan penghormatan pada anak-anak prasekolah. Metode yang diterapkan mencakup pengamatan terhadap anak-anak yang menerima stimulasi melalui cerita interaktif serta video pendidikan yang menunjukkan contoh perilaku santun dan menghormati dalam berbagai keadaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media itu berperan dalam meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya bersikap santun dan menghormati, serta mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pemanfaatan cerita dan video bisa menjadi strategi yang efektif bagi orang tua serta pendidik dalam membangun karakter anak sejak usia dini.

Kata kunci: *Anak usia dini, media cerita, media video, nilai agama dan moral, sopan dan hormat*

Abstract

The development of polite and respectful attitudes in preschool children is a crucial element in shaping good character. Storytelling and video media serve as effective tools for instilling these values, as they can present concepts in an engaging and easily understood way for children. This study aims to investigate the effectiveness of using stories and videos in shaping politeness and respect attitudes in preschool children. The applied method includes observation of children who receive stimulation through interactive stories and educational videos that demonstrate examples of polite and respectful behavior in various situations. The research findings indicate that media plays a role in enhancing children's understanding of the importance of being polite and respectful, as well as encouraging them to implement these values in their daily lives. Therefore, the use of stories and videos can be an effective strategy for parents and educators in building children's character from an early age.

Keywords: *Early childhood, story media, video media, religious and moral values, courtesy and respect*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini adalah dasar utama dalam membentuk karakter anak, termasuk dalam aspek pengembangan nilai agama dan moral khususnya pada sikap sopan dan hormat pada anak usia 4–5 tahun. Pada usia itu anak mengalami perkembangan yang sangat cepat, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai agama dan moral harus dilakukan sejak dini agar anak dapat berkembang

menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang positif.

Menurut Ananda (2017: 19–31), pengembangan nilai-nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini berperan dalam membentuk perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak. Sayangnya, kenyataan di lapangan yang terdapat di TKIT Bina Insan menunjukkan bahwa pemahaman anak

terhadap nilai-nilai tersebut khususnya sikap sopan dan hormat masih tergolong minim hanya 13,56%. Keadaan ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan sesuai dengan karakteristik pertumbuhan anak usia 4-5 tahun yang cenderung belajar melalui berbagai hal yang bersifat konkret, visual, dan menyenangkan. Mereka juga cepat menangkap informasi dari apa yang mereka lihat dan dengar. Sebagai hasilnya, media cerita dan video menjadi pilihan yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama dalam membentuk sikap sopan dan hormat pada pemahaman nilai agama dan moral. Media cerita dapat menyampaikan pesan moral dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak-anak, sedangkan video memberikan rangsangan visual dan audio yang dapat meningkatkan daya tarik atau minat dan konsentrasi anak dalam belajar (Suyadi, 2015). Dengan menggunakan media cerita dan video, anak-anak tidak hanya mendengarkan dan melihat, tetapi juga diajak untuk memahami dan merefleksikan pesan-pesan moral yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani (2013), yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep pada anak karena media tersebut dapat menghubungkan antara konsep yang abstrak dengan pengalaman nyata anak.

Mengingat rendahnya pemahaman anak mengenai sikap sopan dan hormat maka peneliti merasa perlu melakukan observasi mengenai upaya meningkatkan pemahaman sikap sopan dan hormat melalui media cerita dan video. Dengan pendekatan yang sesuai, pemahaman nilai agama dan moral khususnya sikap sopan dan hormat tidak hanya diperkenalkan, tetapi juga benar-benar ditanamkan dan terlihat dalam kebiasaan serta perilaku anak sejak tahap perkembangan awal. Dengan mendengarkan cerita dan menonton video, mereka mendapatkan pengetahuan dan informasi serta kosakata baru dan struktur kalimat yang beragam. Ini tidak hanya memperkaya bahasa mereka, tetapi juga mendukung percakapan mengenai nilai-nilai yang diajarkan. Tidak semua media video kartun dianggap cocok dan baik untuk anak-anak, pada umumnya ada beberapa video anak yang saat menontonnya perlu bimbingan dari yang lebih tua, misalnya video yang menampilkan kekerasan dan bahasanya pun juga kurang baik. Untuk itu pemilihan cerita dan video harus sesuai dengan usia dan perkembangan anak, serta berhubungan dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Diharapkan melalui studi ini, dapat diidentifikasi strategi belajar yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

METODE

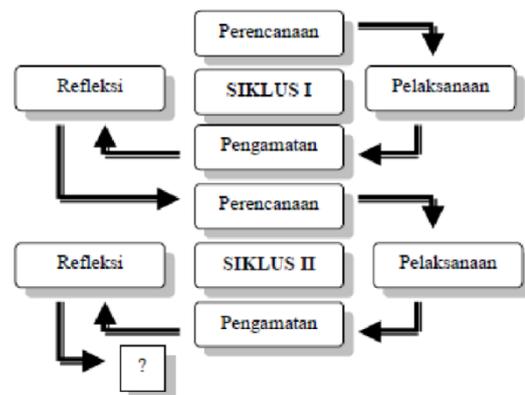
Penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu metode penelitian yang dilaksanakan guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini mengaplikasikan model PTK siklus dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu:

- a. Perencanaan, Guru menyusun langkah atau metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelas.

- b. Tindakan. Guru menjalankan langkah atau strategi pembelajaran yang sudah dirancang.
- c. Pengamatan, Guru mencermati dan mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan tindakan serta reaksi peserta didik selama proses belajar mengajar.
- d. Refleksi, Guru mengevaluasi hasil tindakan, menganalisis keberhasilan dan tantangan, serta merumuskan langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Proses ini dikerjakan berulang kali dalam beberapa siklus hingga didapatkan peningkatan yang berarti dalam proses dan hasil pembelajaran. Arikunto (2010) mengatakan PTK Kemmis dan Mc Taggart berbentuk spiral dan menggunakan 2 siklus. Siklus 1 sebagai awalan dalam penelitian, sedang siklus 2 adalah penyempurnaan dari siklus 1. Siklus akan berhenti jika keberhasilan siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan. PTK merupakan proses yang partisipatif dan reflektif, di mana guru berperan sebagai peneliti aktif yang terlibat dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi tindakan di dalam kelasnya serta memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Paizaluddin dan Emalinda, 2016) Penelitian Tindakan kelas menurut (Sukardi, 2009) adalah cara untuk mengorganisasi kondisi agar dapat mempelajari pengalaman dan membagikannya kepada orang lain.

Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart



Teknik Pengumpulan data

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan disertai pencatatan selama proses pembelajaran berlangsung (Fathoni, 2006). Menurut Sukendra (2020) lembar observasi penelitian berfungsi untuk memperoleh informasi pada suatu variabel yang relevan dengan tujuan penelitian dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin. Lembar observasi penelitian itu biasanya berisi catatan dan nilai terkait indikator yang diamati atau diselidiki. Catatan-catatan tersebut disusun secara sistematis, logis, objektif dan juga rasional. Sehingga data-data dalam lembar observasi penelitian bisa dianalisis secara mudah. Indikator yang diamati adalah mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, meminta izin, mengucapkan bismillah, hamdalah dan istighfar sesuai kondisi dan pada waktu yang tepat, berbagi, mendengarkan saat orang lain

berbicara, tidak berkata kasar, membantu teman dan mengikuti aturan yang telah disepakati.

b. Wawancara

Digunakan untuk menggali informasi dari anak mengenai kebiasaan yang dilakukan anak dengan pertanyaan yang telah disusun dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Metode dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memahami opini, perilaku, pengalaman dan fenomena yang diteliti. Wawancara ini bersifat dua arah, tidak memaksakan keinginan peneliti. (Koentjaraningrat, 1997) mendefinisikan wawancara sebagai cara untuk mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang informan. (Sugiyono, 2016) mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Teknik analisis data

Analisis data adalah metode yang dipakai peneliti untuk menjelaskan data yang diperoleh dari observasi penelitian dan wawancara agar dapat dimengerti oleh semua orang, bukan hanya peneliti, tetapi juga oleh pihak lain yang ingin mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang dihimpun dianalisis, sehingga bisa segera diketahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dan langkah yang telah diambil. Untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar menggambarkan fenomena yang diteliti. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2010).

a. Validitas

Menurut Arikunto (2002) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen, menunjukkan sejauh mana, data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Guru menggunakan sumber data dari hasil pengamatan dan praktek dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dengan orang tua dan anak untuk menilai pemahaman sikap sopan dan hormat melalui cerita dan video.

b. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian merujuk pada tingkat konsistensi dan keakuratan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang sama ketika diuji ulang dalam kondisi yang serupa. (Sumardi Suryabrata, 2014) reliabilitas adalah suatu alat ukur dikatakan reliabel jika hasil pengukuran yang diperoleh tetap konsisten. Ketika dilakukan pengukuran berulang-ulang pada kelompok yang sama atau pada waktu yang berbeda. Umumnya Tindakan dalam PTK dinyatakan berhasil apabila persentase siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan mandiri secara klasikal minimal 75% - 80%

1. Nilai rata – rata

Menghitung nilai rata – rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M \text{ (mean atau rata – rata)} = \frac{X(\text{jumlah semua nilai anak})}{N \text{ (jumlah anak)}}$$

2. Ketentuan belajar dan evaluasi keberhasilan

Menghitung persentase keberhasilan digunakan rumus sebagai berikut :

$$P \text{ (persentase)} = \frac{F \text{ (jumlah skor yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah responden)}} \times 100\%$$

(Sujono, 2011)

Kualifikasi Tingkat keberhasilan

Kategori	Angka	Rentang skor	Rentang presentase
Belum Berkembang (BB)	1	0-5	0% - 25%
Mulai Berkembang (MB)	2	6-10	26% - 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	11-15	51% - 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	16-20	76% - 100%

Menurut (Djamarah, 2013) Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah yang lebih baik. Adapun indikator keberhasilan penelitian yaitu Anak mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencocok, ketika anak telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sekurang-kurangnya anak berapa pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan siklus 2 observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan lembar ceklis yang berisi indikator perilaku sopan dan hormat yang berisi mengucapkan kata tolong, terimakasih, maaf, permissi atau minta izin dalam menggunakan barang yang bukan miliknya, berbagi, membantu atau menolong teman yang membutuhkan. Observasi dilakukan pada tiga kali pertemuan pada waktu dan situasi yang sama untuk menjaga konsistensi data dan dilakukan pada 10 siswa di kelompok A. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan frekuensi perilaku sopan dan hormat pada sebagian besar anak.

1. Pelaksanaan Siklus 1

Pada siklus 1 setelah mendapatkan Tindakan nilai ketuntasan anak mengalami kenaikan 40 % dengan kategori cukup atau Mulai berkembang dalam memahami sikap sopan dan hormat. Hal yang membuat perubahan persentase dalam pencapaian penilaian ketuntasan karena :

- a. Pada Tindakan di siklus 1 dan dilakukan penilaian selama tiga hari di ketahui bahwa siswa yang mendapatkan cerita yang interaktif dan diperkuat dengan menonton video sesuai dengan yang diceritakan membuat siswa lebih mudah menerima dan menyerap untuk dilakukan sebagai pembiasaan

harian. Di hari pertama hingga hari ketiga terus mengalami kenaikan perubahan yang lebih baik.

- b. Suatu kegiatan pasti menemui hambatan dan kendala hal ini nantinya akan menjadi referensi perbaikan pada siklus berikutnya sehingga harapan untuk hasil terbaik untuk penelitian Tindakan kelas akan tercapai. Pada tabel diatas hasil dari rekapitulasi pada siklus 1 terlihat persentase pada total jumlah keseluruhan indikator keberhasilan sebesar 40 % dengan kategori Mulai Berkembang. Dari nilai tersebut masih ada ketidak tuntas siswa untuk menuntaskan nilai pada Tindakan PTK sehingga mempengaruhi nilai ketuntasan pada siklus 1, untuk mendapatkan nilai ketuntasan siswa pada penilaian Tindakan PTK diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.
- c. Hambatan atau kendala yang ditemui selama siklus 1 dalam pelaksanaan pembelajaran selama tiga hari adalah sebagai berikut :
- d. Saat pelaksanaan Tindakan dalam pembacaan cerita ditemukan beberapa anak membuat kegaduhan sehingga dapat mengganggu siswa yang lain, berdebat kecil tentang pengalaman siswa yang sesuai dengan isi cerita.
- e. Saat pelaksanaan menonton video anak terkendala dengan kondisi sehingga membuat anak tidak nyaman dalam menikmati tontonannya.

2. PELAKSANAAN SIKLUS 2

Selama proses evaluasi pada siklus 2 saya menggunakan observasi secara terstruktur dan evaluasi untuk menilai peningkatan sikap sopan dan hormat anak dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan frekuensi perilaku sopan seperti mengucapkan kata tolong, terimakasih, maaf dan perilaku hormat seperti meminta izin sebelum mengambil dan menggunakan mainan yang diinginkannya, berbagi dan membantu teman yang membutuhkan. Anak-anak tampak lebih antusias saat pembelajaran menggunakan cerita dan video dan melalui refleksi lisan anak-anak mengungkapkan bahwa mereka senang belajar melalui media cerita dan video serta merasa lebih mudah memahami perilaku yang dicontohkan. Umpan balik dari guru lain juga menyarankan untuk menambah variasi media agar anak tidak cepat bosan. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi saya menyimpulkan bahwa penggunaan media cerita dan video efektif dalam meningkatkan sikap sopan dan hormat anak meskipun perlu penyesuaian metode untuk anak yang perkembangannya lebih lambat. Untuk lebih menguatkan pemahamannya maka saya akan memperbanyak praktik langsung dan melibatkan orang tua dalam pembiasaan saat di rumah.

PEMBAHASAN

1. Kondisi awal anak sebelum mendapatkan PTK memiliki kondisi yang minim sekali terkait sikap sopan dan hormat. Terlihat diawal – awal banyak yang masih menirukan kata – kata yang tidak sepatasnya buat

anak usia 4-5 tahun karena terpapar oleh media yang dilihatnya.

2. Berdasarkan temuan itu guru mencoba untuk melakukan PTK pada kelasnya dengan memakai media cerita dan video setelah melakukan observasi tentang penelitian yang telah ada dan telah berhasil yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam sikap sopan dan hormat. Untuk itu guru mencoba untuk menerapkan cara tersebut. Hasil penelitian pada pra siklus terdapat persentase yang rendah yaitu dengan nilai 20% masuk pada kategori Belum Berkembang.
 - a. Dimulai dari siklus 1 data menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar anak menjadi 40 % kategori Mulai Berkembang dengan tiga kali pertemuan dan melakukan kegiatan yang telah dirancang guru. Dari hasil observasi penggunaan media cerita dan video menunjukkan efektivitas yang baik dalam memberikan pemahaman nilai agama dan moral untuk anak usia 4-5 tahun.
 - b. Pada siklus 2 terdapat kenaikan data yang sangat baik dari 40 % kategori Mulai Berkembang menuju 80% kategori Berkembang sangat baik. Karena ada pembiasaan dalam kegiatannya dan dipantau oleh orang tua dan guru. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan media cerita dan video tentang sopan dan hormat serta diimplementasikan disekolah pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Terpadu Bina Insan secara umum mengalami peningkatan.
 - c. Setelah dilakukan Tindakan ada perubahan sikap dan perilaku anak dalam hal sopan dan hormat yang signifikan dan dijadikan sebagai pembiasaan sehari-hari disekolah
 - d. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu terkait penggunaan media cerita dan video dalam pembelajaran adalah cara yang efektif dalam meningkatkan sikap sopan dan hormat anak dan ternyata apa yang disampaikan menunjukkan hasil yang sangat baik yang membuat anak mudah dalam memahaminya.
 - e. Dalam pelaksanaan tentu saja tidak berjalan mulus dan lancar ada juga hambatan yang membuat kegiatan guru yang telah direncanakan sedikit terkendala. Namun guru dengan cepat menemukan Solusi atas kendala tersebut sehingga tidak lagi mempengaruhi kegiatan saat itu.
 - f. Setelah dilakukan refleksi dan evaluasi pada siklus 1 dan 2 tentang menyampaikan pemahaman sikap sopan dan hormat dengan menggunakan media cerita dan video ditemukan bahwasanya anak lebih antusias dalam menyikapinya dan membuat anak lebih mudah menyerap apa yang didengar dan dilihat.
 - g. Hasil dari penelitian bagi praktik pembelajaran terkait pemahaman sikap sopan dan hormat melalui media cerita dan video sangat diminati anak dan bisa dijadikan rekomendasi untuk pengembangan dan perbaikan akan sikap anak.

Rekapitulasi hasil belajar anak dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

No	Observasi kegiatan siswa			Observasi kegiatan guru	
	pra	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
	1	20%	40%	80%	78,33%
Ketuntasan pencapaian siswa			Ketuntasan pencapaian guru		
100%			100%		

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pemahaman nilai agama dan moral untuk anak usia dini, khususnya terkait dengan sikap sopan dan hormat, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai ini sangat penting dalam perkembangan karakter anak. Anak-anak yang dikenalkan pada nilai-nilai agama dan moral sejak dini, seperti menghormati orang tua, berbicara dengan sopan, dan berperilaku baik, menunjukkan kemajuan dalam interaksi sosial mereka. Dengan memakai media cerita dan video dalam pengembangan nilai agama dan moral anak adalah cara yang efektif plus didukung dengan pembiasaan sehari-hari adalah cara yang efektif dalam peningkatan nilai agama dan moral.

Peningkatan terlihat dalam siklus 2 dimana peserta didik telah memahami pentingnya nilai agama dan moral dengan melakukan perbuatan dan sikap yang sopan serta memiliki sikap hormat kepada teman, guru dan orang tua. Pendidikan yang mengedepankan nilai sopan santun dan penghormatan tidak hanya membentuk perilaku positif anak tetapi juga membantu mereka memahami norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran nilai agama dan moral harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi pendidik:** Diharapkan para guru dapat lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode yang bervariasi, seperti dengan media cerita dan video yang menekankan pada perilaku sopan dan hormat.
- Bagi orang tua:** Orang tua diharapkan dapat menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari agar anak-anak dapat meniru sikap sopan santun dan penghormatan kepada orang lain.

- Bagi lembaga pendidikan:** Lembaga pendidikan sebaiknya mengintegrasikan pelajaran tentang nilai-nilai moral dan agama dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga anak-anak dapat memahami pentingnya sikap sopan dan hormat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pemahaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat lebih optimal, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

3. REFERENCES

(n.d.). *repository.upi.edu* . Retrieved from http://repository.upi.edu/79184/39/S_PAUD_1807410_Chapter3.pdf

الجثلان. (2023). UPAYA MENINGKATKAN NILAI MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE BERCEKITA . *Jurnal pendidikan anak*.

Abdullah, Misbahul, Aiman. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (N. Saputra, Ed.) Aceh: yayasan Penerbit Muhammad Zaini anggota IKAPI.

Admin DimenPSI. (2023, february 15). Retrieved from <https://dimenpsi.com/teori-behavioristik-dalam-psikologi/>

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 19-31.

Ananda, R. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dasar dan Implementasi dalam Kurikulum 2013 PAUD*. Medan: Perdana Publishing.

Arifani M R, S. R. (2022). Tahap perkembangan moral anak perspektif psikologi pendidikan islam. *Pendidikan Agama Islam*, 40.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

badanbahasa.kemendikbuddasmen.go.id. (n.d.). waktunya bercerita sejak dini.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. .

Cahyanto, D. D. (2014). Pemanfaatan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Unesa*.

Depdiknas. (2001). *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.

dkk, R. M. (2025). PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA VIDEO. *1597-Article Text-4647-1-10-20250227.pdf*.

- Ermalinda, P. d. (2013). *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati, E. (2018, may). *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Abdulah Nasih Ulwan dan Relevansinya dengan kondisi saat ini*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/327294127_Pendidikan_Akhlak_Anak_Dalam_Perspektif_Abdulah_Nasih_Ulwan_dan_Relevansinya_dengan_kondisi_saat_ini
- Friedman, H. S. (2008). *Teori Klasik dan riset modern*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1991). *Perkembangan Anak jilid I Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga.
- Indah Dwi Sartika, Y. F. (2021). Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui media audio visual. *jurnal.radenfatah*.
- Indah Dwi Sartika, Y. F. (2021). Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Media Audio Visual . <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal>.
- Kemmis, M. T. (1998). *PTK*.
- kholila, A. &. (2023). Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari. (2019). Penggunaan Media Video Animasi untuk meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini.
- McLeod, S. (2025). *Bandura's Social Learning Theory*. *Simply Psychology*.
- Mulyadi. (2024, 7 30). *pentingnya pendidikan untuk generasi islam berkarakter mulia*. Retrieved from FIAI: <https://fis.uui.ac.id/blog/2024/07/30/pentingnya-pendidikan-untuk-generasi-islam-berkarakter-mulia/>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyidi. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional. *jurnal pendidikan Islam*.
- Muslimah, M. A. (2020). Pola asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mustaqim, A. (2019). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*,3(2), 45-46.
- Nurjanah. (2018). PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL. *Jurnal Paramurobi*.
- Nurjanah. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral . *Nasional*.
- Rahmawati. (2016). PENGARUH STIMULASI MEDIA INTERAKTIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK.
- Repositori Institusi. (n.d.). *Taman Pendidikan Anak*. Retrieved from Repositori Kemdikbud: <https://repositori.kemdikbud.go.id/12883/1/3.-Juknis-TPA.pdf>
- Safitri. (2021). Penerapan Media Cerita Bergambar untuk meningkatkan Pemahaman Nilai Sosial Anak Usia Dini.
- Sari, T. A. (2019). <https://repository.radenintan.ac.id/9058/1/SKRIPSI%20BAB%201&2.pdf>.
- Saul McLeod, D. (2025). *Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura*. (M. S. Olivia Guy-Evans, Editor) Retrieved from <https://www.simplypsychology.org/bandura.html>:
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sukendra, I. K. (2020). Instrumen Penelitian. *Academia*.
- Sumardi Suryabrata. (2014). Metodologi Penelitian. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6593/1/SKRIPSI%20AYU%20IRMA%20YANI%20-%201804041031%20-%20ESy.pdf#page=31>.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran PAUD: Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2010). Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep, Teori dan Implementasi. <https://repository.ikipsiliwangi.ac.id>.
- Tri Sutrisno, N. M. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui STR pembelajaran index card match. *Ibtidaiyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Retrieved from <https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/ibtidaiyah>
- Ulwan, A. N. (n.d.). *Pedoman Pendidikan Islam* (2 ed.). (S. K. Ali, Ed., & S. k. Ali, Trans.) CV. Asy Syifa'. Retrieved 1993
- Ulwan, A. N. (2015). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Konsep pendidikan anak usia dini* .
- UNESA. (2024, Desember 24). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Definisi, Konsep, Instrumen dan Analisis. paud.fip.unesa.ac.id. Retrieved from <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-definisi-konsep-instrumen-dan-analisis>

- Unesa. (2024, Desember 14). Penelitian Tindakan Kelas : Memahami, Merancang dan Menganalisis Hasilnya. *paud.fip.unesa.ac.id*. Retrieved from <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-memahami-merancang-dan-menganalisis-hasilnya>
- Watson, J. (n.d.). Penerapan Teori Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Watson, J. (n.d.). Teori dan Kontribusi terhadap psikologi.
- Wulandari, I. W. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Agama. Retrieved from https://repository.ump.ac.id/1789/3/Ika%20Wahyuni%20Wulandari_BAB%20II.pdf
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yuliani, N. (2013). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta.
- Zaini, H. D. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

